

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan zaman yang semakin meningkat membuat kebutuhan manusia meningkat pula, sehingga mendorong manusia untuk menciptakan sesuatu hal yang bisa memenuhi kebutuhannya. Manusia dituntut untuk memiliki kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga hal tersebut akan terpenuhi dengan adanya pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu pilar yang mampu membantu pembangunan bangsa dengan membentuk watak serta peradaban bangsa yang lebih baik. Seperti yang tertulis dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan mengatakan bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan berlangsung seumur hidup baik dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Sehingga keluarga, masyarakat dan pemerintah berperan penting dalam mengembangkan pendidikan. Sekolah merupakan wadah pendidikan formal yang dipercayakan orang tua untuk membekali anak mereka dengan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik) dan sikap (afektif). Di

sekolah guru menjadi tenaga pendidik yang berperan penting untuk mengembangkan kemampuan siswa. Seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Dalam kompetensi pedagogik, guru dituntut memiliki pemahaman tentang peserta didik, mampu mengembangkan kurikulum, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang mendidik, melakukan evaluasi dan mengembangkan potensi peserta didik.

Dalam proses belajar mengajar di kelas, guru harus mampu menguasai kelas sehingga kelas menjadi sarana bagi siswa untuk mengembangkan setiap potensi yang ada dalam diri siswa. Siswa memiliki kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang harus dipenuhi, sehingga pendidikan harus menjadi sarana yang mampu memenuhi kebutuhan tersebut. Siswa tidak lagi harus selalu menerima apa yang diberikan guru, tetapi siswa harus dapat menemukan hal baru dari pengalaman mereka selama belajar di dalam kelas. Untuk mencapai hal tersebut, dibutuhkan tenaga pendidik atau guru yang mampu merancang proses pembelajaran yang mampu meningkatkan potensi siswa.

Pendidikan yang semakin berkembang pesat menuntut guru untuk berpikir bagaimana cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga proses belajar mengajar yang efektif diharapkan mampu membangun keterampilan dan kreativitas siswa dalam berbagai ilmu pengetahuan termasuk seni budaya. Pendidikan yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk pembangunan nasional, mengharuskan setiap elemen pendidikan baik pengawas,

kepala sekolah dan guru bidang studi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk dalam mata pelajaran seni musik.

Dalam proses belajar mengajar, hasil belajar adalah acuan bagi guru apakah pembelajaran berhasil atau tidak. Berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar tergantung bagaimana guru mampu membuat rencana pembelajaran semenarik mungkin untuk dapat meningkatkan aktivitas siswa di dalam kelas. Dari hasil observasi yang dilakukan pada bulan Februari 2015 di SMA Negeri 1 Dolok Panribuan, peneliti menemukan bahwa hasil belajar siswa hanya sekitar 40% yang telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75. Dimana rata-rata hasil belajar siswa tersebut antara 65- 80. Hal yang sama juga ditemukan Lasri Sitanggang (2014:3-4) saat melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA St. Petrus Sidikalang, dimana hasil belajar siswa masih banyak di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70.

Model pembelajaran yang digunakan guru adalah model pembelajaran langsung atau yang sering disebut juga dengan model pengajaran aktif (*active teaching model*), *training model*, *mastery teaching*, dan *explicit instruction* dengan metode demonstrasi, praktek, dan ceramah, kemudian dari 27 siswa hanya ada 5 siswa yang menyukai pelajaran seni musik.

Dari hasil wawancara dengan guru seni musik, model yang digunakan belum dapat menarik minat siswa dalam pelajaran seni musik. Ditambah dengan sarana dan prasarana sekolah yang belum memadai dan juga waktu dirasa belum cukup untuk pelajaran seni musik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*)

untuk melihat sejauh mana hasil belajar siswa dapat meningkat, karena model ini mempunyai kelebihan dimana siswa dapat memperdalam pengetahuan keterampilan yang diperoleh dengan cara membuat karya atau proyek yang terkait dengan materi ajar dan kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik. Di samping itu selama proses pembelajaran, siswa diarahkan untuk melakukan evaluasi sebelum menampilkan hasil proyek, guna memperbaiki penampilan untuk hasil akhir.

Sebelum menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebaiknya guru mengetahui model- model pembelajaran yang sesuai dengan materi. Ada begitu banyak model- model pembelajaran dan salah satunya adalah model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Thomas (dalam Wena, 2014:144) mengatakan bahwa '*Project Based Learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek'. Sedangkan Clegg (dalam Wena, 2014: 144) mengatakan bahwa 'melalui pembelajaran kerja proyek, kreativitas dan motivasi siswa akan meningkat'.

Dalam pembelajaran seni musik, sering kali guru masih menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher center*) sehingga membuat siswa tidak termotivasi bahkan tujuan pembelajaran tidak tercapai karena materi tidak sampai kepada siswa. Materi haruslah dirancang sesuai dengan model pembelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, SMA Negeri 1 Dolok Panribuan masih menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sesuai dengan standar kompetensi dalam silabus Seni Budaya, yaitu

mengekspresikan diri melalui karya seni musik dan dalam kompetensi dasarnya tercantum bahwa siswa diharapkan mampu mengembangkan gagasan kreatif serta mengaranisir lagu dengan beragam teknik, media, dan materi musik non tradisional setempat. Siswa juga diharapkan mampu mengaransemen musik non-tradisional.

Menurut penulis, materi tersebut cocok menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), dimana siswa diharapkan mampu menghasilkan suatu produk atau hasil dari proses mengaransemen musik non tradisional dan dari hasil observasi sementara materi aransemen masih tergolong sulit untuk dipelajari siswa.

Buck Institute for Education (dalam Wena, 2014: 145) mengatakan bahwa:

karateristik dari model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) yaitu siswa membuat keputusan dan membuat kerangka kerja, masalah yang pemecahannya tidak ditentukan sebelumnya, merancang proses untuk mencapai hasil, siswa bertanggungjawab untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang dikumpulkan, siswa melakukan evaluasi secara kontiniu, siswa secara teratur melihat kembali apa yang telah mereka kerjakan, hasil akhir berupa produk dan dievaluasi kualitasnya, kelas memiliki atmosfer yang memberi toleransi kesalahan dan perubahan.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam bagaimana pengaruh model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) terhadap hasil belajar siswa dalam materi kreasi karya musik. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) Terhadap Hasil Belajar Aransemen Musik Non Tradisional Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Dolok Panribuan”.

B. Identifikasi Masalah

Punaji (2010: 53) mengatakan bahwa “mengidentifikasi masalah- masalah penelitian bukan sekedar mendaftar sejumlah masalah, tetapi kegiatan ini lebih daripada itu karena masalah yang telah dipilih hendaknya memiliki signifikansi untuk dipecahkan”. Dari uraian latar belakang masalah, maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Mengapa hasil belajar siswa kelas X di SMA N. 1 Dolok Panribuan masih rendah?
2. Bagaimanakah model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran seni musik di kelas X di SMA N. 1 Dolok Panribuan ?
3. Bagaimanakah langkah- langkah penggunaan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*)?
4. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Dolok Panribuan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*)?
5. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Dolok Panribuan dengan menggunakan model pembelajaran langsung?
6. Model pembelajaran yang manakah yang lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X SMA Negeri 1 Dolok Panribuan?
7. Apakah model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Dolok Panribuan?

C. Pembatasan Masalah

Agar dapat lebih memfokuskan permasalahan penelitian yang menarik minat dan keterampilan peneliti, akan lebih baik peneliti membatasi atau mempersempit cakupan ruang lingkup masalah penelitian (Punaji, 2010: 57).

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan penelitian, yaitu:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Dolok Panribuan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*)?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Dolok Panribuan dengan menggunakan model pembelajaran langsung?
3. Apakah model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Dolok Panribuan?

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan awal dari penelitian, dan merupakan langkah penting dan pekerjaan yang sulit dalam penelitian ilmiah. Sugiyono (2009:55) mengatakan bahwa “rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data”.

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka permasalahan di atas dapat dirumuskan, yaitu sebagai berikut:

“Bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) Terhadap Hasil Belajar Aransemen Musik Non Tradisional Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Dolok Panribuan?”

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pastilah memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Dolok Panribuan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*).
2. Mengetahui hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Dolok dengan menggunakan model pembelajaran langsung.
3. Mengetahui pengaruh model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Dolok Panribuan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan penulis adalah untuk menambah referensi ilmu pengetahuan seni musik terutama dalam model pembelajaran dalam materi mengaransemen musik non tradisional.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar mandiri dalam menyelesaikan masalah yang diberikan guru
- 2) Memberi kesempatan pada siswa untuk menggali kemampuannya dalam hal memecahkan masalah

b. Bagi guru

- 1) Memberikan informasi pada guru tentang model pembelajaran yang tepat untuk setiap materi yang akan diajarkan
- 2) Memberikan informasi pada guru untuk semakin meningkatkan kemampuan dalam merancang pembelajaran di dalam kelas guna meningkatkan hasil belajar siswa
- 3) Memotivasi guru dan siswa saling bekerja sama dalam memecahkan permasalahan dalam materi pembelajaran

c. Bagi peneliti

- 1) Mengembangkan wawasan peneliti
- 2) Menambah referensi untuk penelitian yang akan datang